

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI, UMUR DAN MASA KERJA DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA BAGIAN *RUSTIC* DI PT BORNEO MELINTANG BUANA EKSPORT YOGYAKARTA

E. Egriana Handayani, Trisno Agung Wibowo, Dyah Suryani
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Abstract

Background: The industrial advancement needed occupational health and safety higher. Accident is case who unwanted occurred and unknown whenever happened., but could be anticipated. Appeared the secured condition from the accident possibility would fluted the workability company and kept the work productivity. There was some way to decreased work accident possibility, many method could done by increasing APD utilization frequencies at production level. Occupational accident generally caused by many factors and often caused by so many reason.

Method: This research was observasional research who done with coss sectional approach the variable in this research was APD utilization, age, work period as independent variable and occupational accident as dependent variable. This research was performed at November 2008 for all workers of rustic department PT.BMB Eksport Yogyakarta with sample as big as 37 workers. The file taking over using questionnaire. The result of the research analized by simple linier regression test. The aims of this research was to know the relationship between apd utilization, age, work period with occupational accident to the rustic department workers PT BMB Eksport Yogyakarta.

Result : The result of this research showed that (1) there were strong relationship between apd utilization , age, work period with occupational accident with p value = 0,009. 2) there was strong relationship between age with occupation accident p value = 0,018. 3) there was not relationship between work period with occupational accident p value = 0,813

Conclusion: There were relationship between apd utilization, age, with occupational accident, there was not relationship between work period with occupational accident to the rustic department workers PT BMB Eksport Yogyakarta.

Keyword : APD utilization, age, work period, occupational accident

1. PENDAHULUAN

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan tahap akhir dari pengendalian kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Meskipun demikian, penggunaan alat pelindung diri akan menjadi penting apabila pengendalian secara teknis dan administratif telah dilakukan secara maksimal namun potensi risiko masih tergolong tinggi. Pada kenyataannya masih banyak juga pekerja yang tidak menggunakannya, walaupun telah diketahui besarnya manfaat alat ini dan perusahaan sudah menyediakan alat pelindung diri. Hal tersebut disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja sehingga tidak menggunakan alat pelindung diri tersebut.¹

Kecelakaan merupakan hal yang tidak diinginkan dan tidak dapat diketahui kapan terjadinya, namun dapat diantisipasi. Terciptanya kondisi yang aman dari kemungkinan kecelakaan akan memperlancar kinerja perusahaan serta menjaga

produktivitas kerja. Ada berbagai cara dalam mengurangi kemungkinan kecelakaan kerja. Salah satunya dapat dilakukan dengan meningkatkan frekuensi penggunaan alat pelindung diri pada bagian produksi. Tingkat penggunaan alat pelindung diri sangat berpengaruh pada tingkat keselamatan kerja. Semakin rendah frekuensi penggunaan alat pelindung diri maka semakin besar kesempatan terjadinya kecelakaan kerja.²

Banyak pekerja belum menyadari bahwa pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dalam melaksanakan pekerjaan. Hal ini masih terlihat dari banyaknya pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap, walaupun alat pelindung diri bukan satu-satunya sarana untuk menghindari kecelakaan kerja, namun merupakan alternatif terakhir untuk menghindari bahaya-bahaya tersebut. Kecelakaan kerja dapat menimpa setiap orang dalam melakukan pekerjaan, karena kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan terhadap manusia, merusak harta benda atau kerugian terhadap proses dalam suatu pekerjaan.³

PT. Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa perdagangan dan industri pabrik *furniture* serta *accessories*, seperti : meja, kursi, lemari, bingkai kaca. Perusahaan ini merupakan industri *eksportir furniture* dengan bahan baku bekas bongkaran rumah (*old wood*) bukan bahan baku dari penebang langsung (perhutani). Tujuan pemasaran produk dari perusahaan ini ke Eropa, Amerika dan lain-lain. PT. Borneo Melintang Buana Eksport mempekerjakan 443 karyawan, diantaranya 422 orang sebagai karyawan tetap dan 21 orang karyawan borongan.⁴

Mengasarkan (*me-rustic*) adalah salah satu proses produksi dari PT. Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 20-22 Mei 2008, kondisi di PT. Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta khususnya dibagian *rustic* terlihat bahwa dalam penggunaan alat pelindung diri hanya menggunakan dua jenis alat pelindung diri saja yaitu pelindung mata dan masker, sedangkan pelindung kepala mereka ganti dengan kain atau topi biasa, dan alat pelindung kaki hanya menggunakan sandal jepit. Ada beberapa dari para pekerja tidak menggunakan pelindung tangan dan pelindung kaki padahal alat pelindung tangan dan kaki wajib digunakan dalam proses mengasarkan. Apabila tidak menggunakan pelindung tangan dan pelindung kaki dikhawatirkan terjadi kecelakaan bukan terjadi pada diri pekerja itu sendiri melainkan pada pekerja yang lain akibat alat-alat yang mereka gunakan.⁴

Alat pelindung diri yang seharusnya digunakan oleh pekerja *rustic* adalah topi kerja (helm proyek), masker, sarung tangan, kacamata, sepatu kerja dan pakaian kerja. Mengasarkan kayu tersebut menggunakan tiga alat yang digunakan oleh masing-masing pekerja, alat yang mereka gunakan adalah *boor*, *flat* dan *tender*. Ketiga alat tersebut terbuat dari kawat baja yang tajam dan mudah terlepas jika tidak hati-hati dalam penggunaannya sehingga dapat melukai pekerja yang berada di sekitar alat tersebut. Hal tersebut dapat menimbulkan kecelakaan kerja bagi pekerja *rustic*.

Berdasarkan masalah tersebut pengawasan serta pembinaan keselamatan dan kesehatan kerjadi PT. Borneo Melintang Buana Yogyakarta sangat diperlukan, maka peneliti berkeinginan melakukan lebih lanjut penelitian tentang hubungan penggunaan alat pelindung diri, umur dan masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian *Rustic* di PT. Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan menggunakan rancangan studi potong lintang (*cros-sectional*).⁵ Variabel bebas dan terikat diobservasi sekaligus pada waktu yang sama.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua pekerja bagian *rustic* di PT. Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta yang berjumlah 44 orang. Subyek penelitian yang diambil adalah keseluruhan dari jumlah populasi (total populasi) yang memenuhi kriteria inklusi yaitu berjumlah 37 responden.

Alat dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari variable-variabel yang diteliti.

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer dengan program SPSS dengan uji *regresi linier sederhana* untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis data meliputi analisis univariat, dan bivariat. Adapun langkah-langkah dalam analisis untuk menguji hubungan antara variabel meliputi:

Secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi

Secara analitik untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan uji *regresi linier sederhana*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Analisis Univariat

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian pada pekerja bagian *rustic* sebanyak 44 orang, namun pada pelaksanaan hanya didapatkan sebanyak 37 orang, 7 orang dari pekerja bagian *rustic* dinyatakan keluar disebabkan pada saat penelitian dilakukan pekerja tidak masuk kerja. Secara umum dari 37 orang dari pekerja bagian *rustic* dapat dilihat karakteristiknya sebagai berikut.

a) Pendidikan

Berdasarkan data-data yang diperoleh, karakteristik pada 37 pekerja bagian *rustic* PT. BMB Eksport Yogyakarta didapatkan tingkat pendidikan pekerja seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Pekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Bagian *Rustic* PT BMB Eksport Yogyakarta Tahun 2008

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SMP	2	5,40
2.	SMA	35	94,59
	Jumlah	37	100,00

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir pekerja terdiri dari tingkat pendidikan SMP sebanyak 2 orang (5,40 persen). Tingkat pendidikan SMA sebanyak 35 orang (94,59 persen).

b) Jenis Kelamin

Jenis kelamin pada pekerja dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Karakteristik Pekerja Berdasarkan Jenis Kelamin di Bagian *Rustic* PT BMB Ekspor Yogyakarta Tahun 2008

No	Jenis kelamin	Jumlah (n)	Persentase %
1	Laki-Laki	30	81,08
2	Perempuan	7	18,91
Jumlah		37	100,00

Berdasarkan tabel 2 penggolongan jenis kelamin diketahui bahwa pekerja laki-laki berjumlah 30 orang (81,08 persen) dan pekerja wanita berjumlah 7 orang (18,91 persen).

c) Umur

Karakteristik pekerja bagian *Rustic* PT. BMB Ekspor Yogyakarta berdasarkan umur didapatkan seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Pekerja Berdasarkan Umur di Bagian *Rustic* PT BMB Ekspor Yogyakarta Tahun 2008

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase
1.	18 – 22	7	18,31
2.	23 – 27	14	37,83
3.	28 – 32	8	21,62
4.	33 – 37	5	13,51
5.	38 – 42	2	5,40
6.	43 – 48	1	2,70
Jumlah		37	100,00

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pekerja tertinggi berumur antara 23 – 27 tahun yaitu sebanyak 14 orang (37,83 persen), dan tingkat umur yang paling sedikit antara 43 – 48 tahun sebanyak 1 orang (2,70 persen).

d) Masa Kerja

Masa kerja pekerja dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Karakteristik Pekerja Berdasarkan Masa Kerja di Bagian *Rustic* PT BMB Ekspor Yogyakarta Tahun 2008

No	Masa Kerja (Tahun)	Jumlah (n)	Persentase %
1.	< 5	33	89,18
2.	≥ 5	4	10,81
Jumlah		37	100,00

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa penggolongan pekerja berdasarkan masa kerja, pada umumnya pekerja di bagian *rustic* adalah pekerja baru yang bekerja selama 1 tahun. Pekerja dengan masa kerja < 5 tahun sebanyak 33 orang (89,18 persen) dan pekerja yang bekerja ≥ 5 tahun sebanyak 4 orang (10,81 persen).

e) Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja dapat terjadi disemua tempat kerja baik sektor formal maupun sektor informal dan semua jenis dan tingkatan pekerjaan, termasuk dalam hal ini pada pekerja bagian *rustic* PT. BMB Eksport yang mengalami kecelakaan kerja.

Tabel 5. Tabel Kecelakaan yang dialami Pekerja di Bagian *Rustic* Di PT BMB Eksport Yogyakarta Tahun 2008

No	Jenis kecelakaan	Mengalami	Jumlah (n)	Persentase %
1	Terjatuh/tergelincir	Ya	10	27,02
2	Terjepit	Ya	27	72,97
3	Teriris benda tajam	Ya	30	81,08
4	Tertusuk/tergores	Ya	27	27,02
5	Terpotong benda tajam	Ya	21	56,75

Pada tabel 5, diketahui bahwa pekerja bagian *rustic* yang mengalami kecelakaan teriris benda tajam merupakan kelompok jenis kecelakaan yang tertinggi yaitu teriris benda tajam sebanyak 30 orang (81,08 persen), dan kecelakaan terjatuh/tergelincir merupakan kelompok jenis kecelakaan paling sedikit yaitu hanya 10 orang (27,02 persen).

f) Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Penggunaan Alat Pelindung Diri responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6. berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Berdasarkan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Bagian *Rustic* PT BMB Eksport Yogyakarta Tahun 2008

No	Jenis APD	Penggunaan	Jumlah (n)	Persentase %
1	Topi/Helm	Ya	29	78,37
2	Kacamata	Ya	23	62,16
3	Masker	Ya	36	97,29
4	Sarung tangan	Ya	1	2,70
5	Sepatu	Ya	1	2,70
6	Pakaian kerja	Ya	24	64,68

Pada Tabel 6 diketahui bahwa pekerja bagian *rustic* APD yang banyak digunakan dalam bekerja adalah masker, yaitu sebanyak 36 orang (97,29 persen) dan topi/helm sebanyak 29 orang (78,37 persen) dan APD yang paling sedikit digunakan pekerja *rustic* adalah sarung tangan hanya 1 orang (2,70 persen) dan sepatu hanya 1 orang (2,70 orang).

2) Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat untuk membuktikan adanya hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat pada pekerja bagian *rustic* di PT Borneo Melintang Buana Yogyakarta. Uji statistik yang digunakan adalah *Regresi Linier Sederhana* dengan tingkat kemaknaan $P < 0,05$.

Tabel 7 menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan APD dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian *rustic* PT BMB Eksport

Yogyakarta dan Tidak ada Hubungan antara Masa Kerja dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian *rustic* PT BMB Ekspor Yogyakarta.

Tabel 7. Analisis Regresi dan Korelasi Antara Alat Pelindung Diri dengan Kecelakaan Kerja di Bagian *Rustic* PT BMB Ekspor Yogyakarta Tahun 2008

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>P Value (sig)</i>	<i>Constanta</i>	Kecelakaan
0,421	0,177	0,009	1,273	-,421

Hasil analisis dengan regresi dan korelasi antara variabel penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja di dapatkan koefisien korelasi $R = 0,421$ dan $R Square = 0,177$ dengan $P Value = 0,009$ yang dapat diartikan secara biologis terdapat hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja, 17,7 persen penggunaan alat pelindung diri dapat menyumbang untuk tidak terjadinya kecelakaan kerja persentase yang lain disumbangkan oleh variabel lain di luar penggunaan alat pelindung diri, dan secara statistik bermakna ($P Value = 0,009$).

Tabel 8 menunjukkan bahwa ada hubungan antara Umur dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian *Rustic* PT BMB Ekspor Yogyakarta Dan Tidak ada Hubungan antara Masa Kerja dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian *Rustic* PT BMB Ekspor Yogyakarta.

Tabel 8. Analisis Regresi dan Korelasi Antara Umur dengan Kecelakaan Kerja di Bagian *Rustic* PT BMB Ekspor Yogyakarta Tahun 2008

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>P Value (sig)</i>	<i>Constanta</i>	Kecelakaan
0,388	0,150	0,018	1,133	-,388

Hasil analisis dengan regresi dan korelasi antara variabel umur dengan kecelakaan kerja di dapatkan koefisien korelasi $R = 0,388$ dan $R Square = 0,150$ dengan $P Value = 0,018$ yang dapat diartikan secara biologis terdapat hubungan antara umur pekerja dengan kecelakaan kerja, 15 persen umur dapat menyumbangkan untuk tidak terjadinya kecelakaan, persentase yang lain disumbangkan oleh variabel lain di luar umur, dan secara statistik bermakna ($P Value = 0,018$).

Tabel 9 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian *rustic* PT BMB Ekspor Yogyakarta dan tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian *rustic* PT BMB Ekspor Yogyakarta.

Tabel 9. Analisis Regresi dan Korelasi Antara Masa Kerja dengan Kecelakaan Kerja di Bagian *Rustic* PT BMB Ekspor Yogyakarta Tahun 2008

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>P Value (sig)</i>	<i>Constanta</i>	Kecelakaan
0,040	0,002	0,813	0,962	-,040

Hasil analisis dengan regresi dan korelasi antara variabel masa kerja dengan kecelakaan kerja di dapatkan koefisien korelasi $R = 0,040$ dan $R Square = 0,002$ dengan $P Value = 0,813$ yang dapat diartikan secara biologis terdapat hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja, masa kerja menyumbangkan 0,2 persen terhadap terjadinya kecelakaan, persentase yang lain disumbangkan oleh variabel lain di luar masa kerja, namun secara statistik tidak bermakna ($P Value = 0,813$).

B. Pembahasan

1) Hasil Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian analisis data univariat yang dilakukan pada tahun 2008 terhadap 37 responden pada pekerja bagian *rustic* di PT. Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta yang ditunjukkan berdasarkan hasil dari tabel 1 diketahui bahwa tingkat pendidikan pekerja bagian *rustic* yang dijadikan responden penelitian sebagian besar yaitu lulusan SLTA yang berjumlah 35 orang (94,59 %). Hal ini menandakan tingkat pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan dan perilaku pekerja terhadap kecelakaan. Jantriana (2008)⁶ menyebutkan bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam bekerja. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan mencerminkan kecerdasan dan keterampilan tertentu sehingga kesuksesan seseorang yang akan berpengaruh pada penampilan kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin cenderung sukses dalam bekerja.

Berdasarkan tabel 2 penggolongan jenis kelamin pekerja bagian *Rustic* di PT. Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu 30 orang (81,08 %) dan pekerja wanita berjumlah 7 orang (18,91 %), sehingga kecelakaan kerja lebih banyak dialami oleh pekerja laki-laki. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yusrizal (2005)³ bahwa pekerja responden dalam penelitian terbanyak adalah laki-laki yaitu sebesar 45 orang (100 %).

Berdasarkan hasil dari tabel 3 menunjukkan umur pekerja bagian *Rustic* di PT. Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta yang dijadikan responden penelitian sebagian besar berumur antara 23–27 tahun yaitu sebanyak 14 orang (37,83 %) dan tingkat umur yang paling sedikit antara 43 – 48 tahun sebanyak 1 orang (2,70 %). Hasil analisis tingkat umur dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian *rustic* PT. BMB Eksport Yogyakarta terdapat hubungan antara umur pekerja dengan kecelakaan kerja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hatta (2002)⁷ bahwa pekerja yang mengalami kecelakaan kerja terbanyak pada umur 25-35 tahun yaitu 20 orang (33,3 %).

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa penggolongan pekerja berdasarkan masa kerja, pada umumnya pekerja di bagian *rustic* di PT. Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta adalah pekerja baru yang bekerja selama 1 tahun. Pekerja dengan masa kerja < 5 tahun sebanyak 33 orang (89,18 %) dan pekerja yang bekerja ≥ 5 tahun paling sedikit 4 orang (10,81 %). Hal ini dapat terjadi karena pekerja bagian *rustic* dengan usia masa kerja 1-5 tahun masih digolongkan pada pekerja baru. pekerja baru biasanya belum mengetahui dan mengenal lingkungan kerja tempat mereka bekerja. Hal ini dikarenakan PT. Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta tergolong perusahaan baru, yaitu baru berdiri sekitar 9 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian Hatta (2002)⁷ bahwa pekerja yang mengalami kecelakaan kerja tertinggi pada masa kerja < 5 tahun yaitu 31 orang (51,7 persen), sedangkan responden yang paling sedikit mengalami kecelakaan kerja pada masa kerja ≥ 5 tahun hanya 29 orang (48,3 %).

Berdasarkan hasil analisis univariat pada tabel 5 menunjukkan bahwa pekerja bagian *rustic* di PT. Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta yang mengalami kejadian kecelakaan kerja tertinggi yaitu jenis kecelakaan teriris benda tajam sebanyak 30 orang (81,08 %), dan kecelakaan terjatuh/tergelincir merupakan kelompok jenis kecelakaan paling

sedikit yaitu hanya 10 orang (27,02 %). Hasil ini menunjukkan bahwa kejadian kecelakaan kerja yang dialami lebih besar persentasenya jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Yusrizal (2005)³ melakukan penelitian tentang kecelakaan kerja pada pengumpul sampah pasar Kota Payakumbuh Sumatra Barat dengan hasil 62,85 % pengumpul sampah mengalami kecelakaan kerja dan 37,2 % yang tidak mengalami kecelakaan kerja. Jenis kecelakaan kerja yang sering terjadi adalah terjatuh, terjepit, tertimpa benda jatuh, tertusuk dan terpotong.

Pada tabel 6 di ketahui bahwa pada pekerja bagian *rustic* di PT. Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta, alat pelindung diri yang banyak digunakan dalam bekerja adalah masker, yaitu sebanyak 36 orang (97,29 %) dan topi/helm sebanyak 29 orang (78,37 %) dan APD yang paling sedikit digunakan pekerja *rustic* adalah sarung tangan hanya 1 orang (2,70 %) dan sepatu hanya 1 orang (2,70 orang). Hal ini diperkuat dengan kesimpulan yang diperoleh dari Yusrizal (2005)³ sejajar dengan yang dilakukan penulis karena dari hasil yang diperoleh ada hubungan bermakna antara penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian *rustic* PT. Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta.

2) Hasil Analisis Bivariat

Ada hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian *rustic* PT. Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta, ternyata memperoleh nilai $P = 0,009 < 0,05$ menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan (nyata) antara penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja. Penelitian ini sejalan dengan yang sudah dilakukan oleh Hatta (2002)⁷ tentang hubungan penggunaan alat pelindung diri dan frekuensi kecelakaan kerja pada petugas penanganan sampah medis di beberapa Rumah Sakit Sumatra Barat.

Ada hubungan antara umur dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian *rustic* PT. Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta, ternyata memperoleh nilai $P = 0,018 < 0,05$ menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan (nyata) antara umur dengan kecelakaan kerja. Bahri dalam Grandjean (1998)⁸ menyebutkan bahwa kemampuan fisik maksimal seseorang akan tercapai pada usia < 25-35 tahun, baik laki-laki maupun perempuan dan terus menurun seiring dengan bertambahnya umur.

Tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian *rustic* PT Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta, ternyata memperoleh nilai $P = 0,813 > 0,05$ menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan (nyata) antara masa kerja dengan kecelakaan kerja. Hal ini dapat terjadi karena pekerja dengan usia masa kerja 1-5 tahun masih digolongkan pada pekerja baru. Pekerja baru biasanya belum mengetahui dan mengenal lingkungan kerja tempat mereka bekerja. Hal ini dikarenakan PT BMB Eksport tergolong perusahaan baru, yaitu baru berdiri sekitar 9 tahun. Selain itu, pekerja baru juga belum mempunyai pengetahuan tentang K3 yang baik sehingga memperbesar peluang mereka untuk mengalami kecelakaan kerja

Internasional Labour Organization (ILO) 1989 menyatakan bahwa masalah usia dan masa kerja merupakan faktor kunci penyebab kecelakaan tetapi harus diingat pula bahwa tingginya usia tidak otomatis dapat disamakan dengan banyaknya masa kerja. Studi di Amerika Serikat menunjukkan bahwa kurangnya pengalaman kerja merupakan faktor

terpenting dalam penyebab kecelakaan.⁹

4. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan penelitian faktor-faktor risiko terhadap kecelakaan kerja adalah

- 1) Ada hubungan antara alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian *rustic* di PT. Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta.
- 2) Ada hubungan antara umur dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian *rustic* di PT. Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta.
- 3) Tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian *rustic* di PT. Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta.

B. Saran

- 1) PT. Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta
 - a) Mengusahakan agar pekerja mendapatkan penyuluhan tentang penggunaan APD dan kecelakaan kerja.
 - b) Melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) di tempat kerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- 2) Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan informasi tentang penggunaan alat pelindung diri dan kecelakaan kerja yang selanjutnya dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
- 3) Bagi Peneliti Lain

Perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut tentang penggunaan alat pelindung diri, umur dan masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian *rustic* PT. Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta dengan menggunakan metode dan instrument yang lebih lengkap, misalnya dengan pedoman wawancara mendalam, rancangan penelitian *cohort study*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yusmardian, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Produksi Unit Chlor Alkali PT. Indah Kiat Pulp & Paper Perawang Tbk*: <http://www.google.com/litbang.go.id/2429.htm>, diambil pada tanggal 24 Maret 2008, Yogyakarta. 2005
2. Situru, R., Pengukuran Tingkat Implementasi dan Peningkatan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Level Produksi Dalam Menunjang Keselamatan Kerja: <http://www.google.com/Abstrak TA>, diambil pada tanggal 24 Juni 2008, Yogyakarta. 2008
3. Yusrizal, Kecelakaan, Dermatitis Kerja dan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pengumpul Sampah Kota Payakumbuh Sumatra Barat, *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. 2005
4. PT. Borneo Melintang Buana Eksport, *Profil PT. Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta*. 2007
5. Arikunto, S., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta. 2006

6. Jantriana, R., Hubungan Karakteristik Karyawan Dengan Kecelakaan Kerja Di Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PPKS) PTPN VII Unit Usaha Talo – Pino (TAPI) Propinsi Bengkulu, *Skripsi*, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. 2008
7. Hatta, Z., Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Frekuensi Kecelakaan Kerja Pada Petugas Penanganan Sampah Medis Di Beberapa Rumah Sakit Sumatra Barat. *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. 2002
8. Bahri, S., Hubungan Persepsi Perawat Terhadap Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Di Badan Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Umum (BPK-RSU) Dr. Zainoel Abidin, *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. 2005
9. *Internasional Labour Organization* (ILO), *Pencegahan Kecelakaan Kerja*, PT. Pustaka Binaman Persindo, Jakarta. 1989